

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula (MDTU) Nurul Islam Tegal

Afifah Dwi Utami ^{1*}, Hani Alfiana Zain ¹, Dinda Fauziah ¹, Silvia Rizka Lestari¹, Tria Meriani¹

¹Prodi PAI Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

*Koresponden Penulis: afifahdwiutami126@gmail.com

ABSTRACT

Strategy of strengthening character education in Madrasah Diniyah Takmiliah Ula (MDTU) Nurul Islam Educational Institution Tembok Luwung Village RT 29 RW 06 Adiwerna Subdistrict. This research is a descriptive qualitative research. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Data validity checking was carried out using triangulation techniques, namely by checking the information from interviews with documentation and observation. The results showed that the strategy of strengthening character education in Madrasah Diniyah Takmiliah Ula (MDTU) Nurul Islam Educational Institution Tembok Luwung Village RT 29 RW 06 Adiwerna District can be done through: integrating values and ethics in subjects, internalizing positive values instilled by all residents of madrasah diniyah, habituation and practice, giving examples and role models, creating an atmosphere of character in madrasah diniyah, and acculturation.

Keywords: *Strategies, Reinforcement, Character Education.*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula (MDTU) Lembaga Pendidikan Nurul Islam Desa Tembok Luwung RT 29 RW 06 Kecamatan Adiwerna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu dengan pengecekan terhadap informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula

(MDTU) Lembaga Pendidikan Nurul Islam Desa Tembok Luwung RT 29 RW 06 Kecamatan Adiwerna dapat dilakukan melalui: pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga madrasah diniyah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di madrasah diniyah, serta pembudayaan.

Kata Kunci: strategi, penguatan, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter baik adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. (Wahyudin, 2018, p. 13) Pendidikan karakter merupakan satu upaya untuk menangani permasalahan krisis multidimensional yang saat ini terjadi. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai dalam pendidikan. (Hasan, 2012, p. 81) Dalam istilah lain, kita juga menganal Pendidikan akhlak. Istilah akhlak tersebut secara umum dapat diartikan sebagai Pendidikan moral dan etika didasarkan pada pemahaman agama, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa dan berperilaku yang baik kepada Allah, sesama manusia dan kepada Alam.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter yang didalamnya terdapat Lembaga Pendidikan agama, salah satunya adalah pondok pesantren yang menaungi madrasah diniyah yang mampu membentuk karakter santri mulai dari sikap, dan perilaku, motivasi, dan keterampilan santri. yang merupakan Pendidikan keagamaan islam yang di selenggarakan semua jalur dan jenjang Pendidikan madrasah diniyah ini sebagai salah satu Lembaga Pendidikan islam di Indonesia menjadi benteng

pertahanan perilaku bangsa Indonesia dari berbagai tantangan era globalisasi dan arus informasi yang masuk. (*Undang-Undang Pondok Pesantren Dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Tahun 2019*, n.d.)

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap. (Ngatiman & Ibrahim, 2018, p. 3)

Penguatan Pendidikan karakter atau biasa disebut dengan PKK adalah Gerakan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh piker, dan kerja sama antar satuan pendidikan keluarga, dan masyarakat sebagai dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (*Perpres Nomor 87 Tahun 2017*, n.d.) Sedangkan tujuan penguatan Pendidikan berdasarkan ponpres nomor 87 tahun 2017 adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan Pendidikan karakter guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (*Perpres Nomor 87 Tahun 2017*, n.d.) Sedangkan pada pasal 3 penerapan PKK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai (1) religious, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) bekerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) Demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta tanah air, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) bertanggung jawab. (*Perpres No 87 Pasal 3 Tahun 2017*, n.d.) Penyelenggaraan Pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak di lakukan di jenjang Pendidikan manapun. Hal ini sangat berpengaruh karena Pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan islam yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan terdapat dimensi-dimensi yang terkait dan menentukan. Sementara bersifat unik madrasah diniyah lembaga pendidikan memiliki kekhasan yang tidak dimiliki lembaga lainnya. Karakter yang melekat pada madrasah diniyah dimana proses belajar mengajar sekaligus tempat pembudayaan kehidupan umat manusia. (Hidayah et al., 2021, p. 26) Tujuan Pendidikan madrasah Diniyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai karakter yang sesuai dengan akhlak Rasulullah menjadi dasar pembahasan. Madrasah diniyah merupakan salah satu Lembaga yang mengajarkan akhlak dan karakter sesuai dengan penpres no 87 2017, itu sebabnya Pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian ditregrasi kan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, Penelitian ini di maksudkan untuk mengidentifikasi strategi pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter berdampak bagi santri /siswa Madrasah diniyah Takmiliah Ula (MDTU) Tembok Luwung Tegal ?

Berdasarkan wawancara dengan ustdzah Tria meriani sebagai wakil kepala MDTU sekaligus ust. Maulana ali sahfuridin, dan ustdzah Dian nasicha sebagai guru pengajar di MDTU Tembok Luwung. kebijakan karakter yang diterapkan pada santri-santri *Madrasah Diniyah Takmiliah Ula* dalam aktivitas sehari-hari nya antara lain (1) masuk kelas dengan tepat waktu kemudian dilanjut dengan (2) membaca doa sebelum belajar dan disambung dengan (3) membaca Asmaul husna (4) setiap hari kamis kliwon kegiatan membaca surat yasin dan Tahlil Bersama-sama (5) masuk waktu pembelajaran sekitar 1 jam (6) diberi waktu istirahat (7) kemudian masuk kembali untuk mengulas kembali pelajaran yang tadi disampaikan (8) setelah itu sekitar jam 4 lebih waktu nya pulang ke rumah masing-masing. Sedangkan dampak yang di timbulkan dalam strategi penguatan Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula ini bersifat luas bagi para santri-santri nya meliputi menanamkan akhlak yang baik,

menumbuhkan sikap tertib, memiliki rasa hormat, gemar membaca Al-Qur'an dan rajin melaksanakan ibadah Sholat berjama'ah.

Berdasarkan temuan awal, maka sudah dilakukan penelitian tentang *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Tembok Luwung Tegal*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap strategi dan implementasi pendidikan karakter yang sudah dilakukan oleh MDTU NURUL ISLAM. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pengenalan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian (Arikunto, 2006:18). Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula (MDTU)

Hasil wawancara penulis terhadap Tria Meriani Cahya, Wakil Kepala Madrasah diniyah Takmiliah Ula yang bertempat di desa Tembok Luwung

kecamatan Adiwerna adalah lembaga pendidikan non-Formal yang didirikan oleh Bpk. Muhamad Yusuf Abdul Kodir Yang ditetapkan pada tahun 1986 telah sah terdaftar dengan nama Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di lingkungan Departemen Agama Daerah kabupaten Tegal dalam lingkungan Yayasan Nurul islam dalam sistem pembelajaran dibidang Pendidikan dan Pembelajaran meliputi kurikulum, waktu belajar dan program belajar.

Kurikulum yang di terapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDTU) yaitu menerapkan pola kepesantrenan, dengan metode klasikal. Adapun materi yang diajarkan yaitu Akhlak, Ibadah/ Syariah, Tarikh Islam, Al-Qura'an (Tajwid dan Hadis), Bahasa Arab, Tauhid, Imla, Khot, Aswaja, Nahwu, Shorof, Praktek Ibadah, dan juga Seni Islam.

Lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula ini secara khusus memang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar Tembok Luwung, Pengkhususan ini dikarenakan memang sejak awal berdirinya Madrasah Diniyah oleh Bpk. Muhamad Yusuf Abdul Kodir Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula telah banyak memberikan kontribusi positif di kalangan masyarakat sekitar. Hal ini terbukti setiap tahun peminat madrasah terus mengalami peningkatan dan jumlah peserta didik yang terus bertambah.

Tahap Perencanaan Pembelajaran

1. Kurikulum Madrasah

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula sistem pembelajarannya menggunakan metode klasik, Selain memberikan pelajaran Al-Qur'an, para peserta didik juga diajarkan materi kegamaan di antaranya : Akhlak, Ibadah/ Syariah, Tarikh Islam, Al-Qura'an (Tajwid dan Hadis), Bahasa Arab, Tauhid, Imla, Khot, Aswaja, Nahwu,

Shorof, Praktek Ibadah, dan juga Seni Islam. Untuk Metode pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Takmiliyah Ula menggunakan metode Asyifa yang terdiri dari 4 jilid.

Tidak hanya itu, cara berpakaian yang baik dan sopan, adab sopan dan santun terhadap guru, adab kepada orang tua, kepada teman, juga pengenalan karakter siswa juga di ajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, pembelajaran di mulai siang hari, hal ini di karenakan sebagian peserta didik adalah mereka yang mengikuti pendidikan umum/ formal di seperti SD/ SMP dari mulai jam 14.00 - 16.00, pembelajaran di bagi menjadi dua sesi, sesi pertama menulisan dan penjelasan materi dan sesi yang ke dua yaitu pengulangan materi yang telah diajarkan pada sesi pertama dan juga praktiknya.

2. Kompetensi Guru

Setiap awal semester, Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula selalu mengadakan Rapat Kerja terlebih dahulu. Dalam rapat ini, seluruh pengurus dan dewan guru dilibatkan untuk membahas program kerja, kurikulum, kinerja guru dan pembahasan terkait kesarifan. Perencanaan program ini penting untuk menentukan arah proses pembelajaran dalam satu semester dan target-target tertentu yang akan dicapai.

Untuk rekrutmen guru, Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula menerapkan sisten rekrutmen yang ketat. Proses rekrutmen tersebut dilakukan dengan melakukan pre-test dan wawancara. Prosedur ini dilakukan untuk mendapatkan guru yang memiliki komitmen penuh kepada madrasah dan memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar.

Tahap pelaksanaan pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Ada tiga aspek yang di gunakan dalam pembelajaran, yang pertama Kognitif, yaitu dengan membaca Al-Qur'an, mengingat apa yang di terangkan oleh guru dan mengulang materi yang diajarkan. Kedua Afektif, pembelajaran yang terlaksana dengan lancar, teratur dan tertib, jadi siswa dapat memahami dengan baik. Dan yang ketiga Psikomotorik.

Yaitu dengan menggunakan metode praktik yang telah diajarkan, seperti berwudhu, salat wajib dan sunnah, dan praktik ibadah lainnya, dan juga biasanya diadakan baca Q.S. Yasin dan Tahlil bersama pada kamis keliwon.

2. Pembiasaan

Pembiasaan terhadap materi dan nilai-nilai akhlak yang baik ini dilakukan tidak hanya terkait dengan pendidikan karakter saja. Biasanya sebelum dimulainya pembelajaran doa belajar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna (Wawancara dengan Dian Nasicha, Pengajar di MDTU). Guru juga selalu mengingatkan santrinya untuk selalu bersikap baik. Untuk kedisiplinan siswa biasanya ada buku absen siswa di setiap kelas. Di MDTU juga dilaksanakan acara maulidan yang diiringi hadroh dan santri dan guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan maulid.

3. Pengawasan

Pengawasan guru terhadap santri-santrinya tidak hanya pada saat di dalam kelas tapi juga pada saat di luar kelas, bahkan guru menjaga komunikasi dengan wali santri.

Pengamatan Kultur Santri

1. Kedisiplinan

Di dalam madrasah terdapat tata tertib Madrasah Diniyah yang harus di taati, seperti jam masuk yaitu jam 14.00 dan beberapa peraturan madrasah lainnya. Para santri juga sudah bisa menaati peraturan madrasah tersebut.

2. Kerapian

Untuk kerapian para santri menggunakan seragam yang sudah di jadwalkan, namun ada beberapa anak yang masih menggunakan busana muslim.

3. Sopan santun

Para santri sopan kepada guru maupun tamu yang datang, menyalami gurunya pada saat masuk kelas dan juga saat mau pulang.

4. Kerjasama

Para santri terlibat pada saat pembelajaran, mau mendengarkan guru yang sedang menerangkan di depan kelas jadi mampu menangkap apa yang telah guru jelaskan jadi bisa mempraktikannya. Para santri dan guru mengikuti lomba olahraga diluar bidang keagamaan.

5. Beribadah

Ada materi pelajaran yang mengajarkan soal ibadah, juga cara mempraktikannya. Guru biasanya menerangkan terlebih dahulu kemudian menggunakan metode demonstrasi agar santri bisa lebih paham. Jika para santri mendengarkan penjelasan guru maka santri bisa mempraktikannya.

6. Kepedulian

Terdapat tong sampah di depan masing masing kelas, untuk kesadaran kebersihan kelas, dan kondisi beberapa kelas cukup bersih. Artinya santri yang cukup sadar akan kebersihan kelas dan juga madrasah, namun ada juga santri yang abai akan kebersihan lingkungan madrasah.

7. Kemandirian

Untuk kemandirian ada santri yang sudah cukup mandiri tapi ada juga santri yang masih belum bisa mandiri, di karenakan perbedaan usia, ada santri yang masih SD kelas 1 namun ada juga santri yang sudah memasuki sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pengamatan Kultur Guru

1. Keteladanan

Guru dapat menunjukkan sikap yang baik, yaitu sopan santun dan juga berbicara dengan baik, sebagai guru harus memberi contoh yang baik kepada para santrinya.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan guru dalam mengajar, sikap disiplin pribadi guru juga terlihat adanya semangat dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Namun ada beberapa guru yang kurang disiplin saat berangkat masih telat.

3. Kerapian

Kerapian dalam berpenampilan, guru cukup rapih dan seragam dalam berpakaian, guru menjadi contoh untuk santrinya agar dapat berpenampilan rapih juga.

4. Sopan santun

Guru berbicara dengan menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menyinggung santri, menghargai santrinya dan juga bersikap sabar.

5. Kerjasama

Kerjasama antara guru dan siswa, dan kerjasama antar guru, saling terbuka akan masalah yang dialaminya di dalam sekolah, saling bertukar informasi agar nantinya mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dengan baik.

6. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai seorang guru yaitu mengajar siswa, mampu menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai kelas, dan tau metode yang cocok untuk digunakan.

7. Kemandirian

Guru yang mandiri, guru yang mampu memecahkan masalah yang dialami oleh siswanya pada saat mendesak dengan baik, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

8. Kepedulian

Kepedulian guru terhadap santrinya, dengan berkomunikasi baik sesama guru maupun muridnya. Mendengarkan keluhan kesah santrinya dan juga memberikan saran dan motivasi kepada santri santrinya.

Penguatan Pendidikan Karakter di MDTU

Dari hasil analisis pencapaian yang dilakukan oleh Madrasah Takmiliah Ula tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian terhadap ketiga aspek tersebut sejalan dengan kurikulum pembelajaran yang ditetapkan, mengutamakan pengamalan ilmu dan akhlak. Dan, secara umum pendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Selain itu, dokumen yang disediakan oleh madrasah sebagai bahan

penunjang pembelajaran juga telah memuat aspek pendidikan karakter di dalamnya.

KESIMPULAN

Dengan guru mengajarkan pembiasaan kepada peserta didik, maka hal tersebut juga merupakan poin penting dalam pendidikan karakter. Sebab, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tentang suatu nilai-nilai yang baik sehingga anak mampu memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai tersebut dengan suka rela dan penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Hidayah, N., Darmono, A., & Wahyudi, I. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Kitab Kuning di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi). *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 25–31.
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Perpres No 87 Pasal 3 Tahun 2017*. (n.d.).
- Perpres Nomor 87 Tahun 2017*. (n.d.).
- Undang-undang Pondok Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 tahun 2019*. (n.d.).
- Wahyudin. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*. Orbit Publising.